

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Metode Resitasi

Kegiatan belajar mengajar menawarkan banyak metode pembelajaran yang dapat Anda gunakan. Namun siswa mungkin enggan bertanya tentang apa yang dipelajarinya, sehingga penggunaan strategi pembelajaran harus sesuai dengan konten yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Secara harfiah metode berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata: Metha dan Hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan". Metode berarti jalan yang diikuti. Selain itu, metode adalah jalan yang diikuti di dalam kelas agar siswa memahami segala macam metode (Al-falah, 2022).

Ada banyak metode yang dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa. Salah satunya adalah metode tajwid. Metode menghafal adalah suatu metode dimana guru menetapkan tugas tertentu dan menyajikan materi, memungkinkan siswa belajar secara aktif, memberikan bimbingan bagaimana menyelesaikan tugas, dan mengevaluasi rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan memungkinkan Anda untuk melakukannya. Lebih lanjut, metode resitasi ini diharapkan menjadi solusi terbaik untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satu metode yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dan menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah penggunaan metode resitasi. Pengajian dipercaya dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar

mengajar. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dan diberi tanggung jawab untuk itu (Shoffian, 2015).

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium atau dimanapun asal tugas tersebut dapat diselesaikan. Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada jam pelajaran yang berlangsung dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber belajar, (Yusfira, 2019).

Metode resitasi merupakan metode penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratorium, dan lain-lain. Metode resitasi berbeda dengan pekerjaan rumah. Metode resitasi cakupannya lebih luas. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Berbeda dengan PR yang lebih merangsang keaktifan belajar siswa secara individu. Resitasi bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Berbeda dengan PR yang hanya bisa dilaksanakan di rumah atau di luar kegiatan sekolah, (Susanti,2021).

Pembacaan adalah penyajian kembali atau pertunjukan dari sesuatu yang sudah diketahui, diketahui, atau dipelajari. Cara ini sering disebut dengan metode

pekerjaan rumah. Tugas yang diselesaikan oleh siswa dapat diselesaikan dimana saja tugas tersebut dapat diselesaikan, seperti di ruang kelas, halaman sekolah, atau laboratorium. Resitasi sebenarnya merupakan metode pembelajaran terus menerus yang memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi dan fakta berupa data yang terdapat di pusat sumber belajar (Yusfira, 2019).

Resitasi adalah suatu metode penyajian materi pembelajaran dimana guru menetapkan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ada banyak jenis tugas berbeda yang dapat Anda berikan kepada siswa Anda. Oleh karena itu, bergantung pada tujuan yang ingin Anda capai, ada berbagai jenis tugas: Contoh: tugas penelitian, tugas penulisan laporan (lisan/tulis), tugas laboratorium, dll. Cara menghafalnya berbeda dengan pekerjaan rumah. Metode pengajian mempunyai cakupan yang lebih luas. Tugas dan bacaan mendorong anak untuk lebih aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Berbeda dengan pekerjaan rumah yang lebih aktif merangsang pembelajaran individu siswa. Sesi membaca dapat dilakukan dimana saja: di rumah, sekolah, perpustakaan, dll. Berbeda dengan pekerjaan rumah yang hanya bisa dilakukan di rumah atau di luar kegiatan sekolah (Susanti, 2021).

2.1.1.1 Kelemahan Dan Kelebihan Metode Resitasi

1. Kelebihan Metode Resitasi

Resitasi adalah metode pengajaran di mana siswa diminta untuk merangkum isi dengan kata-kata mereka sendiri. Kelebihan metode menghafal adalah: 1) Sangat baik untuk mengisi waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat. 2) Metode ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap semua tugas di kelas, karena anak bertanggung jawab atas semua tugas (tugas) yang

diselesaikannya, 3) Membiasakan anak belajar aktif, 4) Memberi anak tugas-tugas praktis. Contoh: Laporan kegiatan keagamaan, kegiatan amal sosial, dan lain-lain di masing-masing daerah.

2. Kelemahan Metode Resitasi

Metode pembelajaran yang berbeda-beda mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sedangkan kelemahan metode hafalan antara lain: 1) Untuk tugas resitasi sulit memantau apakah karya yang disampaikan kepada guru merupakan karya sendiri atau karya kelompok. Kemungkinan besar hal tersebut dilakukan oleh orang lain, misalnya kakak laki-laki, ayah, ibu, atau teman sekelas, sehingga dibawa pulang. 2) Saat mengerjakan tugas kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif bekerja, sedangkan yang lain pasif dan tidak melakukan apa pun atau hanya menerima apa yang dilakukan temannya. 3) Jika metode ini terlalu sering digunakan, siswa dapat merasa bosan dan jenuh serta semangat belajarnya dapat menurun (Santoso, 2020).

2.1.1.2 Jenis-jenis metode resitasi

Terdapat dua jenis metode resitasi, yaitu:

1. Tugas individu, yaitu ditugaskan kepada setiap siswa. Tugas individu fokus pada pengembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik setiap siswa. Siswa mengambil tantangan individu berdasarkan kemampuan dan keterampilan mereka. Meskipun siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, namun tugas yang harus diselesaikannya tetap bersifat pribadi.

2. Tugas kelompok adalah langkah-langkah yang digunakan pendidik untuk membantu siswa bekerja sama dalam kelompok yang dibentuk khusus untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepadanya. Siswa didorong atau diminta untuk bekerja secara kolaboratif dalam tugas dan harus mengoordinasikan upaya mereka untuk menyelesaikan tugas. Tugas-tugas ini dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok (Riady, 2020).

2.1.1.3 Langkah-langkah metode resitasi

Langkah-langkah metode resitasi dapat dilakukan melalui beberapa langkah atau fase, yaitu sebagai berikut:

1. Fase tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, petunjuk yang bermanfaat, dan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2. Tahap pelaksanaan tugas

Pada tahap ini terdapat bimbingan atau supervisi oleh guru yang memberikan dorongan kepada anak agar mau melaksanakan tugas atau berusaha mengerjakannya sendiri, dan mencatat segala sesuatunya secara sistematis hasil yang diperoleh.

3. Fase tanggung jawab penugasan

Dimana siswa melaporkan secara lisan atau tertulis tentang pekerjaannya. Tanya jawab dan diskusi diadakan, dan pekerjaan siswa dievaluasi melalui tes, non-tes, dan cara lainnya (Kashmir, 2021).

Setelah semuanya telah selesai tugas terakhir dari guru yaitu memberi penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintetiskan bahwa langkah-langkah metode resitasi terdiri atas 1) pemberian tugas, 2) pelaksanaan tugas, dan 3) tanggung jawab terhadap tugas.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Tugas

Cari tahu tentang berbagai jenis tugas yang diberikan kepada siswa. Bapak Almay Arif menjelaskan jenis tugas yang diberikan kepada mahasiswa antara lain: 1) Tugas buku teks, 2) Tugas surat kabar dan majalah, 3) Tugas eksperimen, 4) Tugas kerja praktik, dan 5) Proyek tugas pelaksanaan. (Yusufira, 2019).

1.1.2 Konsep Hasil Belajar

Belajar merupakan proses internal yang terjadi di dalam diri pembelajar, sedangkan belajar merupakan kondisi di luar diri pembelajar. Dari sudut pandang peserta didik, belajar adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik, sedangkan dari sudut pandang peserta didik (guru), belajar adalah hasil perilaku belajar yang dikaitkan dengan usaha dan teknik belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengatur dan mempersiapkan program pembelajaran sesuai dengan hasil dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Belajar adalah perubahan atau penguatan perilaku melalui pengalaman (Bakar, 2022).

Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Belajar melibatkan seseorang melalui proses untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen. Bukti seseorang

telah belajar adalah adanya perubahan perilakunya. Misalnya saya tahu karena saya tidak tahu, dan saya mengerti karena saya tidak mengerti (Nugraha, 2020).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar dalam arti luas, meliputi ranah kognitif, efikasi, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Menurut (Akdiyati dan Utomo), hasil belajar merupakan hasil evaluasi kemampuan siswa dan ditentukan dalam bentuk angka-angka setelah melalui pengalaman, sehingga pembelajaran praktis dan hasil belajar juga mengevaluasi kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka. Itu harus dinyatakan sebagai . proses pembelajaran. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu bertujuan untuk mengetahui daya terima siswa setelah menerima materi pembelajaran (Muflihah, 2021).

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dari perubahan perilaku siswa dan dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan disini dapat diartikan sebagai perbaikan atau perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti berubah dari tidak tahu menjadi tahu (Kalsum, 2022).

Hasil belajar saintifik adalah perubahan tingkah laku secara umum berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa, dan pengakuan ilmu yang mempelajari fenomena alam yang nyata, baik yang berupa kenyataan maupun yang berupa peristiwa dan hubungan sebab akibat termasuk fisika, efektif dan area

psikomotorik. Hasilnya mencakup tiga unsur: proses, produk, dan sikap ilmiah, serta melakukan eksperimen dan mengamati lebih lanjut konsep-konsep yang baru ditemukan (Wiyono, 2018).

Menurut Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comphension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif adalah *receiving* (menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakteristik).
3. Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Ayuwanti, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan-kemampuan siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar IPA yang merupakan aktivitas belajar yang melalui proses pembelajaran teoritis. Perubahan kemampuan dalam belajar bisa dilihat dari berbagai aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai dari pemberian tugas siswa SMP Negeri 23 Kendari.

2.1.2.1 Faktor-Faktor Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor ini meliputi: 1) Faktor Kesehatan Kesehatan adalah keadaan seluruh tubuh dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau kondisi sehat. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajaran. Ketika kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajar seseorang pun terganggu, terlebih lagi ia cepat lelah dan kehilangan semangat. 2) Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan menganggapnya menarik dan tidak akan belajar sebanyak yang seharusnya. 3) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Hanya dengan demikian keterampilan ini akan diubah menjadi keterampilan nyata setelah pembelajaran dan praktik. Oleh karena itu, jelas bahwa bakat mempengaruhi pembelajaran. Ketika pembelajaran siswa sesuai dengan bakat mereka, mereka menikmati pembelajaran dan secara alami lebih terlibat, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. 4) Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketika Anda menetapkan tujuan, Anda harus bertindak untuk mencapainya, meskipun Anda mungkin mencapainya atau tidak, tetapi motivasi itu sendiri adalah penyebab tindakan dan merupakan kekuatan pendorong di baliknya (Marlina, 2021)

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi: 1) Faktor keluarga. Siswa dipengaruhi oleh keluarganya berupa cara orang tua membesarkannya, hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran antara lain metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah dan waktu kelas, standar pengajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, pekerjaan rumah, dan lain-lain. 3) Karena siswa tinggal dalam komunitas, maka faktor komunitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Misalnya saja aktivitas siswa di masyarakat, pengaruh teman pergaulan siswa, dan kehidupan masyarakat sekitar siswa juga mempengaruhi belajar siswa (Putra, 2022).

2.1.3 Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA Terpadu merupakan model penyampaian kurikulum yang dirancang untuk pendidikan dasar. Disarankan SD dan SMP. Sains merupakan suatu konsep pembelajaran yang bersifat alamiah dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran saintifik memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam proses pendidikan tetapi juga dalam perkembangan teknologi. Pembelajaran sains dimaksudkan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar tentang dirinya dan alam disekitarnya serta mengembangkan lebih lanjut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2012).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pembelajaran di sekolah.

Mata pelajaran sains membekali siswa dengan pengetahuan pengalaman, ide, dan konsep tentang lingkungan alam melalui berbagai proses ilmiah seperti penyelidikan, persiapan, dan ide. Pada prinsipnya kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan erat (Rita dkk.2007). Keberhasilan proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti guru, siswa, mata pelajaran yang bersangkutan, lingkungan, dan sumber belajar yang digunakan (Pangavian 2021).

2.1.3.1 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan pembelajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut:

1. Memahami alam sekitar,
2. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah,
3. Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya,
4. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (Shulton,2016).

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas, kita ingin agar siswa kita dapat belajar tentang alam dan mampu memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusak alam itu sendiri atau merugikan makhluk hidup lainnya. Pembelajaran sains yang berhasil diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sains.

2.1.3.2 Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran sains adalah pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berfikir siswa meliputi empat unsur utama:

- (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended;
- (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan;
- (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan
- (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. (Indrawati, 2022).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan tema penelitian ini antara lain:

1. Lana Kartini & Irawati (2021) Judul : “Pendekatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Gaya Menggunakan Metode Resitasi SMP Negeri 22 Halmahera Selatan Pada Siswa Kelas 8”. Lokasi dan waktu belajarnya, serta hasil belajar yang dicapai. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode resitasi untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran IPA.

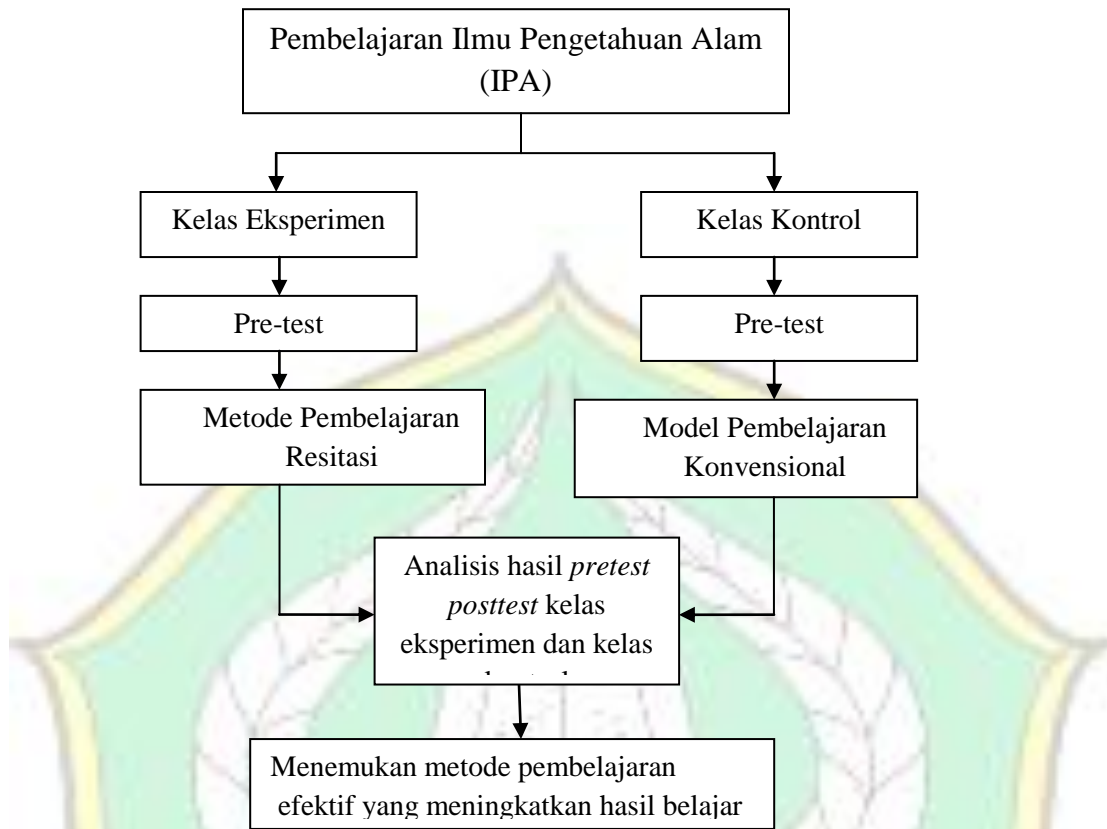
2. Putri dkk. (2023) Makalah berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Hafalan Terhadap Pendidikan IPA SMP.” Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, besarnya populasi, dan sampel. Pada saat yang sama, kesamaannya adalah penelitian penulis sama-sama menggunakan jurnal nasional untuk menyelidiki dampak metode resitasi terhadap hasil pembelajaran sains.
3. Penelitian Sidani dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Termal dan Transferynya.” Perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi penelitian, jumlah populasi, dan sampel, dan penelitian Sidani tidak hanya menggunakan metode resitasi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Persamaannya adalah kedua peneliti mempelajari subjek ilmiah.
4. Marzuki dkk. (2019) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode resitasi pada bahan ajar pernafasan pada kondisi Covid-19 di Kelas 8 SMP Negeri 6 Belitang Hulu”. Perbedaan dari penelitian penulis antara lain perbedaan lokasi penelitian, jumlah populasi, dan bahan. Peneliti Marzuki meneliti zat-zat yang berkaitan dengan sistem pernapasan dalam konteks Covid-19, sembari menyelidiki proses transportasi air dan nutrisi pada tanaman persamaannya, kedua peneliti belajar di kelas 8 dan menggunakan metode hafalan.

5. Penelitian Desika Rosiana Putri dkk. (2023) Makalah berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Hafalan Terhadap Pendidikan IPA SMP”. Perbedaan penelitian penulis terletak pada perbedaan lokasi penelitian, jumlah populasi, dan sampel. Kemiripannya dengan penelitian penulis yang menggunakan kedua jurnal nasional tersebut adalah keduanya sama-sama menyelidiki dampak metode resitasi terhadap hasil belajar.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih. Jadi, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian di atas, maka variabel pengaruh metode resitasi dapat dikategorikan dan hasil belajar dikategorikan dalam kategori baik, cukup dan kurang.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H1 : Ada perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum pelakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H2 : Ada perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

H3 : Ada perbedaan hasil belajar IPA siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

